

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan sadar dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didiknya. Pendidikan kepada peserta didik dilalui dari beberapa jenjang pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan bukan hanya seseorang yang berintelektual normal dan berfisik normal, namun juga seluruh individu berhak memperoleh pendidikan yang layak. Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kekhususannya.

Menurut tim pengembang ilmu FIP (2007, hal. 38) Perbedaan karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus (ABK), memerlukan kemampuan guru berkaitan dengan cara mengkombinasikan kemampuan dan bakat setiap anak dalam kemampuan berfikir, melihat, mendengar, berbicara, dan bersosialisasi yang ditujukan pada tujuan akhir pembelajaran. Kemampuan guru semacam ini mempunyai tujuan pembelajaran yang diarahkan kepada hasil akhir berupa kemandirian setiap peserta didik untuk dapat hidup dan menghidupi diri pribadinya tanpa bantuan khusus dari orang-orang sekitarnya dalam kehidupan nyata setelah peserta didik bersangkutan selesai menyelesaikan program-program pembelajaran di sekolah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik adalah dengan memberikan bekal pendidikan berupa keterampilan. Keterampilan secara sempit diartikan sebagai keterampilan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja (kecakapan vokasional) dan secara luas diartikan sebagai kecakapan hidup (Suyanti & Jihad, 2013, hal. 91). Definisi tentang kecakapan hidup menurut Depdiknas (2003), yaitu seperangkat kecakapan yang dimiliki oleh

Frida Noer Syafaat, 2019

PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang agar berani menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan secara wajar, tanpa rasa tertekan; kemudiann secara mandiri; proaktif, dan kreatif mencari menemukan jalan keluar atau solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan.

Program pembelajaran di sekolah yang merujuk pada pembekalan keterampilan ABK adalah pembelajaran vokasional. Pembelajaran vokasional bagi anak berkebutuhan khusus tentunya didasarkan akan kebutuhan dan potensi dari peserta didik itu sendiri, artinya pembelajaran vokasional akan berbeda sesuai karakteristik individu pada setiap sekolah. Salah satu ABK yang sangat berpotensi dibekali pembelajaran vokasional adalah tunarungu.

Menurut Gunad (2011, hal. 133) peran guru dalam mendidik tunarungu di sekolah tentu sangat penting. Strategi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran anak yang dapat mendengar. Akan tetapi, dalam pembelajaran tunarungu, sisi visual yang memanfaatkan indera penglihatan harus lebih banyak ditonjolkan.

Menurut Brueggemann & Burch (2006) pemberian keterampilan bagi tunarungu harus disesuaikan dengan jenis kelamin, minat dan budaya. Misalnya pada wanita tunarungu dapat difokuskan pada *beauty art* atau seni merias. Di Amerika sendiri sekolah seni bagi tunarungu telah ada sejak tahun 1950-an, karena hal tersebut dianggap paling mungkin dan memberikan keuntungan bagi tunarungu untuk bekerja sebagai kompensasi hilangnya bahasa oral. Hal tersebut sangatlah baik mengingat daya imajinasi dan ketekunan tunarungu tidak kalah dari individu pada umumnya.

Seni merias sendiri atau saat ini disebut tata rias sangat diminati berbagai kalangan, terutama tata rias wajah pengantin. Keterampilan merias pengantin ini tidaklah mudah, karena dibutuhkan komitmen dan integritas dalam mempelajari dan menekuni keterampilan ini. Beberapa sekolah kejuruan telah membuka program tata rias untuk peserta didiknya, sebagai upaya menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam berkerja.

Frida Noer Syafaat, 2019

PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi situasi dunia kerja saat ini menunjukkan jumlah pencari kerja yang sangat besar berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut diperparah dengan rendahnya mutu keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan, baik lulusan pendidikan formal maupun non formal. Dampak dari kondisi demikian maka sebagian besar peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus menjadi pengangguran dan hidup mereka akan bergantung kepada orang lain. Peran sekolah menjadi sangat penting untuk meminimalisir dampak tersebut, sehingga perlu dilakukan upaya terprogram, terencana, dan terarah dalam pemberian keterampilan pada peserta didik yang diorientasikan pada tujuan jangka panjang kemandirian peserta didik. Program ini di sekolah biasanya dikemas dalam pembelajaran vokasional yang sudah disediakan di sekolah, sehingga peserta didik berkemungkinan memilih atau diarahkan sesuai bidang yang menjadi potensi dan diminatinya.

Pada umumnya penulis melihat kecenderungan bahwa setiap sekolah masih mengutamakan program unggulan mereka pada ranah pendidikan akademik, akan tetapi dengan memberikan pendidikan akademik kepada peserta didik bukan merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan akan tetapi melihat fakta yang ada bahwa program sekolah harus dapat menunjang pengembangan karir di masa depan peserta didik secara fungsional. Penulis memiliki analisis bahwa jika sekolah hanya berkonsentrasi pada ranah pendidikan akademik maka *out put* dari pendidikan adalah menciptakan lulusan dengan segudang prestasi akademik yang kemudiann akan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu jenjang perkuliahan. Jika sekolah mempersiapkan program keterampilan yang matang secara konseptual dan operasional dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang tertentu dan dapat digunakan dalam pengembangan karir, maka *out put* dari pembelajaran keterampilan adalah peserta didik dengan kompetensi yang secara profesional dapat dipertanggung jawabkan. Pembelajaran keterampilan ini biasanya diperoleh di jenjang pendidikan kejuruan, dan sekolah-sekolah yang menyediakan pembelajaran vokasional.

Frida Noer Syafaat, 2019

PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah luar biasa (SLB) pada umumnya memiliki beberapa pembelajaran vokasional yang ditujukan untuk memberikan bekal keterampilan bagi peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuannya dalam pengembangan karir. Program vokasional di SLB Negeri B Cicendo Kota Bandung yang disediakan cukup beragam, salah satunya adalah pembelajaran vokasional tata kecantikan. Secara umum peneliti dapat melihat bahwa tujuan dari pembelajaran tata kecantikan belum terprogram, dan program yang ditawarkan masih pada tahapan menumbuhkan minat terkait keterampilan tata rias saja, belum dapat memenuhi kebutuhan belajar yang hasilnya akan mencetak peserta didik secara profesional dengan kompetensi tata rias wajah pengantin yang dapat bersaing dalam situasi kerja di kemudiann hari.

Pembelajaran tata rias di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung sudah ada dalam program vokasional, dan telah berjalan cukup lama. Berdasarkan hasil observasi program yang diberikan belum berjalan dengan optimal, dikarenakan perencanaan pembelajaran yang belum cukup terprogram. Hal tersebut nampak dengan belum tersedianya ruangan khusus untuk tata rias, perlengkapan *Makeup* yang minim, dan guru pengajar pun bukan seseorang yang ahli di bidang tata rias. Kondisi ini membuat pelaksanaan program tata rias berjalan tanpa adanya pembaharuan *trend makeup* yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Dampaknya program yang sudah ada kurang dapat menciptakan lulusan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang tata rias. Padahal layanan jasa tata rias dapat dijadikan peluang bisnis yang profsektif dalam industri kreatif. Sebagai bukti nyata, sekarang telah banyak orang yang menggeluti tata rias wajah pengantin dan memilih bidang tata rias sebagai pekerjaan dan peluang usaha. Tata rias wajah pengantin pada saat ini tidak harus memiliki tempat seperti salon untuk menjalani profesi tata rias, cukup dengan memanfaatkan era digital saat ini melalui sosial media sebagai media promosi kemampuan yang dimiliki. Pemanfaatan media sosial dan ditunjang dengan kemampuan ber-*makeup* yang mengikuti mode terkini, maka tidak menutup kemungkinan pelanggan akan mengantri untuk mendapatkan jasa rias. Sebagai info,

Frida Noer Syafaat, 2019

PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jasa *makeup* pengantin saat ini tidaklah murah bagi mereka yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang baik dibidang tata rias ini.

Secara konseptual program tata rias yang telah disusun oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional masih sangat terbatas dan dalam lingkup yang sederhana. Guru hanya menyampaikan teknik yang ia ketahui tanpa belajar secara mendalam mengenai trend *makeup* saat ini. Pembelajaran yang diberikanpun tidak sepenuhnya menggali kemampuan dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga program ini hanya nampak sebagai sebuah formalitas yang harus dilaksanakan di sekolah. Tidak adanya evaluasi dari program yang dilaksanakanpun dan refleksi untuk memberikan keterampilan yang sesuai bagi peserta tunarungu menyebabkan kemampuan peserta didik berada pada tahap dasar.

Penelitian ini berusaha mengembangkan program pembelajaran dalam bentuk keterampilan tata rias yang bertujuan mencetak peserta didik dengan kompetensi tata rias wajah pengantin yang dapat dikembangkan secara komersil sebagai karir di masa depan kehidupan mereka. Program pembelajaran keterampilan tata rias dalam bentuk pelatihan kepada guru berbeda dengan program pembelajaran yang sudah ada dan dilaksanakan di sekolah. Program pelatihan terdiri dari beberapa pertemuan dengan materi yang diberikan secara khusus dan praktis, sehingga hasil yang diharapkan adalah guru memiliki kemampuan yang memadai, dan gambaran yang menyeluruh terkait rias pengantin yang nantinya dapat dibelajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tergugah untuk melaksanakan penelitian terkait pengembangan program keterampilan pada bidang tata rias wajah pengantin. Penulis memiliki pendapat bahwa program yang dapat mengembangkan karir peserta didik dikemudiann hari ditentukan oleh formula yang tepat yang dapat disadari dan menjadi bahan pembelajaran oleh guru vokasional tata rias. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini berusaha mencari, menemukan dan mengembangkan formula yang tepat guna untuk mengembangkan potensi peserta didik yang kemudiann hari dapat di aktualisasikan sebagai seseorang yang profesional pada bidang tata rias wajah pengantin.

Frida Noer Syafaat, 2019

PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah : bagaimana program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu?. Masalah penelitian tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi objektif program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu di SMALB?
- 1.2.2 Bagaimana pengembangan program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu?
- 1.2.3 Bagaimanakah uji keterlaksanaan program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah merancang program tata rias wajah pengantin yang efektif bagi peserta didik tunarungu sebagai pembelajaran vokasional.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengetahui kondisi objektif program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu di SMALB.

Selanjutnya tujuan khusus di atas dijabarkan kembali sebagai berikut.

- a. Mengembangkan program pengembangan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu.
- b. Melakukan uji keterlaksanaan program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat kajian teoritis tentang pelaksanaan program pembelajaran vokasional pada keterampilan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu. Data dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

referensi dalam menyusun program vokasional lainnya bagi peserta didik tunarungu di sekolah luar biasa berdasarkan kebutuhan dan hambatan yang dimiliki.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan terkait prinsip pembelajaran dalam pendidikan khusus dalam program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu.
- b. Memberikan sumbangan program pembelajaran keterampilan yang dapat dipergunakan dalam pengembangan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu.
- c. Memberikan sumbangan konsep dalam pengembangan program tata rias pengantin bagi peserta didik tunarungu.
- d. Memberikan kontribusi bagi pelaksana pendidikan khusus agar dapat merealisasikan pendidikan vokasional sebagai satu bagian penting dalam mempersiapkan masa depan peserta didik disabilitas dalam hal ini peserta didik tunarungu.
- e. Memberikan kontribusi bagi peserta didik tunarungu yang mengikuti program pembelajaran keterampilan tata rias wajah pengantin bahwa pembelajaran vokasional merupakan upaya penting dalam mengaktualisasi dari kecakapan hidup dalam masyarakat.
- f. Memberikan kontribusi bagi penentu kebijakan dalam ranah pendidikan atau ketenagakerjaan agar dapat merealisasikan dan mendukung penuh pendidikan vokasional sebagai salah satu upaya untuk mencetak peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran di sekolah sebagai lulusan yang profesional siap kerja.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini memuat gambaran kandungan isi setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Tesis ini terdiri dari

Frida Noer Syafaat, 2019

PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab. Struktur organisasi tesis ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Bab 1 menggambarkan uraian pendahuluan tentang temuan awal penelitian yang akan dilakukan. Bab 1 terdiri dari beberapa sub-bab, antara lain: latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 1.5.2. Bab 2 berisikan landasan teori yang relevan dengan penelitian.
- 1.5.3. Bab 3 terkait metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- 1.5.4. Bab 4 menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, terkait hasil penelitian dan pembahasan.
- 1.5.5. Bab 5 menjabarkan tentang kesimpulan serta saran yang akan diberikan terkait dengan diselesaikannya penelitian. Adapun sub-bab dari bab 5 ini adalah kesimpulan dan rekomendasi.